

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada evolusi zaman yang lebih cepat dan adanya banyak perubahan di era globalisasi saat ini, kehidupan masyarakat dan dunia mengalami perubahan, salah satunya adalah dunia akademik, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pelatihan seseorang atau kelompok orang untuk mengubah sikap dan perilaku mereka dalam upaya mendewasakan manusia. Pristiwanti, dkk (2022), menyatakan bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan tentang belajar yang dapat diperoleh sepanjang hidup, dimanapun dan kapanpun, dan yang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Semua orang harus mendapatkan pendidikan semua anak-anak dan dewasa tanpa adanya terkecualian. Pristiwanti, dkk (2022), menyatakan bahwa pengertian pendidikan berdasarkan pandangan ekonomi adalah penanaman modal dalam bentuk tenaga kerja secara terdidik dan terlatih. Saat ini pendidikan merupakan hal yang paling penting dan utama bagi anak-anak dan dewasa. Pendidikan dilihat saat ini memiliki kesetaraan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Belajar yang merupakan cara untuk aktualisasi diri yang dapat membantu seseorang dalam hidupnya.

Belajar didefinisikan sebagai upaya untuk membimbing siswa sesuai dengan kemampuan alamiahnya dengan harapan seluruh masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup tertinggi. Tujuan dari pendidikan ialah untuk

dapat mencapai dan meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, menciptakan perbedaan cara berbicara, berfikir, menanggapi dan menyelesaikan masalah serta memberikan respon. Sujana (2019), menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk menghilangkan sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan keterbelakangan dan fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa dengan meningkatkan kemampuan dan peradaban bangsa, pendidikan nasional meningkatkan kualitas hidup.

Perkembangan teknologi yang semakin maju dengan mengikuti perubahan zaman saat ini menyebabkan banyaknya variasi teknologi yang berdampak dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Kemajuan teknologi saat ini juga memiliki dampak yang signifikan tingkat kualitas pendidikan terhadap peserta didik. Salah satu kemajuan teknologi yang sangat dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi pengajar dan pelajar dalam dunia pendidikan ialah literasi digital. Silalahi, dkk (2022), menyatakan salah satu indikator dalam pendidikan adalah literasi digital yang berpotensi meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi kreatif dan kritis. Literasi digital sebanding dengan kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan bidang pendidikan lainnya dan dapat membantu setiap orang memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan lebih cepat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan.

Penggunaan literasi digital untuk saat ini sangat dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dalam mencari informasi-informasi materi tambahan dari media internet oleh siswa dan guru. Handayani, dkk (2022), menyatakan bahwa mempunyai sikap literasi digital yang tinggi sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan

untuk memiliki literasi digital yang tinggi karena akan membantu dalam penerapan kurikulum berbasis digital yang menekankan pada kemampuan siswa untuk memanfaatkan informasi dari berbagai sumber di internet secara mandiri. Anshori, dkk (2021), menyatakan bahwa pendidikan literasi dapat dilihat dari perspektif multikultural, dengan cara pandang yang menempatkan keragaman budaya sebagai sebuah kenyataan pada kehidupan manusia dan instrumen untuk membangun kesadaran yang berkesetaraan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada media internet namun juga berdampingan dengan media buku pelajaran yang didapatkan di sekolah. Untuk menangani literasi digital, ada dua cara konseptual membahas aspek perkembangan kognitif dan sosial emosial, sedangkan pendekatan operosional membahas bagaimana menggunakan media yang dipilih dan tidak dapat diabaikan secara teknis.

Literasi digital juga dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berfikir pada seseorang. Penggunaan literasi digital ini dipengaruhi dari pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemic yang menyebabkan siswa dan pengajar menjadi terbiasa menggunakan sumber pembelajaran digital. Proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dan guru menggunakan literasi digital dengan menggunakan perangkat teknologi digital seperti *handphone*, laptop serta perangkat lainnya yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media digital. Sumiati (2020), menyatakan bahwa manfaat literasi digital adalah mendapatkan wawasan dan informasi baru, meningkatnya kemampuan dalam memahami sebuah informasi, dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan berfikir

seseorang. Literasi digital memberikan manfaat yang penting bagi peserta didik yang akan mempengaruhi perkembangan hasil belajar.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini, faktor tingkat satu yang memberikan pengaruh pada lingkungan belajar yaitu keberhasilan belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung pembelajaran di dalam dan di luar sekolah. Mariyana, dkk (2010), menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah laboratorium di mana anak-anak dapat bereksperimen dan berkomunikasi untuk memperoleh pengetahuan baru. Mungkin bagi lingkungan belajar untuk memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Tempat belajar adalah bagian dari proses belajar untuk mencapai tujuan, di mana dalam lingkungan belajar disini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti halnya dalam sekolah, lingkungan di rumah, keluarga, lingkungan pertemanan dan sebagainya.

Suasana lingkungan belajar sangatlah penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat antusias siswa dalam memperhatikan dan menerima proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Mariyana, dkk (2010), menyatakan bahwa tujuan pengelolaan lingkungan belajar adalah untuk membuat lingkungan belajar anak menyenangkan dan membantu mereka memenuhi kebutuhan intelektual, fisik motorik, dan sosio emosi mereka. Mereka juga ingin menghilangkan segala hal yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan mereka dalam belajar.

Lingkungan belajar mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar dan peningkatan perkembangan siswa. Kurniawan (2016), menyatakan bahwa faktor dari lingkungan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Komponen internal terdiri dari faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, faktor eksternal termasuk lingkungan seperti

keluarha, sekolah, dan masyarakat. Tempat proses belajar berlangsung juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal*. Terbukti dari komentar para ahli sebelumnya bahwa lingkungan belajar terdiri dari aspek internet dan aspek fisik, keduanya harus saling mendukung agar siswa merasa nyaman ketika berada di sekolah dan memiliki kemauan tersendiri untuk dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya tekanan atau keterpaksaan.

Belajar mengajar adalah proses yang dapat mendukung serangkaian perilaku dalam lingkungan pendidikan, pendidik dan siswa berada dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan sukses siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh dimana mereka belajar, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan awal di mana anak memperoleh pengetahuan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Suasana rumah, cara orang tua mendidik, keharmonisan keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga semua memengaruhi pembentukan karakter anak. Lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi suasana lingkungan belajar bagi siswa dan pembentukan karakter siswa yang juga didapatkan dari pengaruh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas metode pembelajaran, kurikulum, peraturan dan tata tertib di sekolah, dan ruang lingkup pertemanan.

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu pembentukan karakter bagi siswa yang memiliki ruang lingkup paling luas dan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Pergaulan dalam masyarakat, aktivitas siswa di masyarakat, dan media sosial

adalah semua bagian dari lingkungan masyarakat. Mariyana, dkk (2010), menyatakan bahwa keberhasilan di dalam pengelolaan lingkungan belajar dari perspektif prestasi atau penampilan peserta didik cenderung masuk ke lingkungan yang sudah dirancang dengan baik. Manfaat dari suasana lingkungan belajar yang nyaman adalah proses pelaksanaan pembelajaran akan jadi lebih efektif dan menyenangkan. Suasana lingkungan belajar bergantung kepada kesiapan diri sendiri dalam menerima pembelajaran serta dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru ekonomi yaitu Ibu Ni Made Suardani, S.Pd yang mengajar di kelas XII.IPS 1, XII.IPS 2, dan XII.IPS 3 dan kelas XII.MIPA 4, XII.MIPA 5, dan XII.MIPA 6 di SMA Negeri 2 Singaraja, menyatakan bahwa literasi digital sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sangat dimanfaatkan oleh guru untuk diterapkan langsung kepada siswa di semua materi pembelajaran. Pemanfaatan literasi digital ini, Ibu Suardani, S.Pd menggunakan media pembelajaran yang diambil langsung dari *youtube* yang memiliki direkomendasikan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi (MGMPE). Kelas yang menunjukkan hasil belajar ekonomi yang masih rendah adalah XII.IPS 3 dikarenakan tidak ada keinginan untuk mengikuti literasi digital, seperti halnya dalam membaca, mencari materi tambahan terkait dengan materi ekonomi di media digital, dll.

Kelas XII.IPS 3 ini dinyatakan oleh Ibu Suardani selaku guru pengajar di kelas tersebut bahwa kelas tersebut sangatlah pasif hampir 70% dan 30% dinyatakan aktif dalam bertanya dan melakukan latihan terhadap soal-soal yang ada di buku secara mandiri sedangkan 70% ini hanya menunggu jawaban dari teman lainnya. Kelas yang

juga mengalami permasalahan yang sama ialah XII.MIPA 6, dikarenakan tidak ada keinginan untuk belajar mandiri dan dengan sekian kalinya guru memberikan latihan untuk mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku namun kelas XII.MIPA 6 ini hanya meminjam milik teman di kelas lainnya. Seluruh siswa dan siswi di kelas XII.MIPA 6 ini sangat tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Seperti yang dikatakana oleh Ibu Suardani, S.Pd, lingkungan hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh pembelajaran siswa ekonomi.

Lingkungan belajar tentang sangat terlihat memiliki permasalahan pada nilai dan kehadiran di sekolah pada mata pelajaran ekonomi sangat jelas, namun secara keseluruhan tidak bisa ditelusuri. Hanya saja ada beberapa siswa di setiap kelasnya terdapat 1 atau 2 yang mengalami permasalahan terhadap lingkungan belajar seperti pada siswa kelas XII.IPS 1. Kelas yang sangat terlihat mampu dalam mengikuti dan menerima pembelajaran dari kedua kriteria yaitu literasi digital dan lingkungan belajar dengan hasil belajar berupa nilai yang memuaskan adalah kelas XII.IPS 1 dan XII.MIPA 4. Hampir 70% di kelas XII.MIPA 4 dan XII.IPS 1 sedangkan di kelas lainnya hanya di bawah rata-rata. Hasil penilaian dari semua kelas yang sudah melaksanakan ulangan harian di mata pelajaran ekonomi pada materi akuntansi dilihat bahwa pada ulangan harian pertama banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus dikarenakan pada materi ulangan harian pertama yaitu akuntansi saja rata-rata siswa yang memperoleh nilai 40% dinyatakan sempurna dan 60% harus mengikuti remedial untuk perbaikan nilai. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang didefinisikan sebagai ditetapkan di SMA Negeri 2 Singaraja yaitu 70 sedangkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang didefinisikan sebagai ditetapkan oleh Ibu Suardani, S.Pd pada mata pelajaran ekonomi berbeda yaitu 75. Pada nilai ulangan harian pertama di kelas XII.IPS 1 dengan jumlah 36 orang siswa yang tuntas 36 orang (100%). Nilai ulangan harian pertama di kelas XII.IPS 2 dengan jumlah 36 orang siswa yang lengkap (100%).

Pada nilai ulangan harian pertama di kelas XII.IPS 3 dengan jumlah 35 orang siswa yang tuntas 19 orang (60%) dan yang tidak tuntas 16 orang (40%). Jadi jumlah siswa untuk kelas XII.IPS sebanyak 107 siswa. Sedangkan nilai ulangan harian pertama di kelas XII.MIPA 4 dengan jumlah 33 orang siswa yang tuntas 33 orang (100%). Pada nilai ulangan harian pertama di kelas XII.MIPA 5 dengan jumlah 34 orang siswa yang tuntas 19 orang (60%) dan yang tidak tuntas 16 orang (40%). Nilai ulangan harian pertama di kelas XII.MIPA 6 dengan jumlah 34 orang siswa yang tuntas 15 orang (45%) dan yang tidak tuntas 19 orang (55%). Dari persentase hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian tersebut masih terbilang rendah dan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Karena itu, siswa masih perlu mengikuti ulangan remiddial atau perbaikan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dari kelas XII. IPS 1 mengenai penggunaan literasi digital pada subjek ekonomi sangat menguntungkan prestasi akademik siswa, karena siswa dapat memanfaatkan penggunaan *gadget* untuk melakukan literasi digital dengan mencari materi tambahan terkait dengan materi akuntansi sehingga siswa tidak hanya menunggu guru menjelaskan materi. Lingkungan belajar di kelas XII.IPS 1 masih kurang mendukung proses pembelajaran

di sekolah yang berdampak pada pembelajaran siswa. Salah satu permasalahan yang dialami oleh murid kelas XII. IPS 1 ini yaitu pada lingkungan pertemanan di dalam kelas.

Lingkungan pertemanan yang menjadi permasalahan disini adalah banyak siswa yang membentuk kelompok belajar dengan memilih teman yang pintar saja, sehingga ini menyebabkan beberapa siswa yang mengalami permasalahan tersebut menjadi malas untuk datang ke sekolah. Selain permasalahan yang terjadi pada lingkungan pertemanan, lingkungan dalam keluarga juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi oleh salah satu siswa dari kelas XII. IPS 1. Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang dialami oleh siswa ini adalah siswa mengalami *broken home* dikarenakan kedua orang tua siswa ini sudah bercerai yang sangat berdampak terhadap pembelajaran siswa di sekolah.

Kendala yang dialami oleh siswa ini adalah siswa sempat mengalami kerusakan pada *gadget* miliknya dan siswa menjadi bingung dalam menghubungi kedua orang tua nya untuk dapat dibelikan *gadget* baru untuk dapat digunakan sebagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Siswa tidak tahu harus meminta kepada ayah atau ibu nya dikarenakan ayah tidak bekerja dan ibu sudah menikah kembali, namun pada akhirnya ibu siswa membelikan *gadget* untuk siswa. Siswa sempat mengalami kesulitan saat tidak memiliki dan siswa mengalami keterlambatan terkait informasi terkait sekolah dan tugas yang diberikan oleh guru melalui *whattshap* grup.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa dari kelas XII.MIPA 6 mengenai literasi digital yang diterapkan oleh guru di sekolah ada dua pendapat dari siswa yang berbeda dalam menerima penerapan literasi digital sebagai media tambahan dalam

proses pembelajaran. Ada tiga siswa yang menyatakan bahwa lebih dapat memahami cara belajar yang konvensional dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas dibandingkan dengan menggunakan media literasi digital, sedangkan siswa lainnya mampu dalam memahami materi yang tersedia melalui media digital dalam pembelajaran ekonomi di kelas. Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil akademik siswa yang belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja. Lingkungan belajar yang terjadi pada siswa kelas XII.MIPA 6 ini memiliki permasalahan dalam lingkungan sekolah terutama dalam pertemanan yang terjadi di dalam kelas XII.MIPA 6 ini. Lingkungan pertemanan yang menjadi masalah utama bagi siswa yaitu adanya perpecahan antar siswa satu dengan lainnya dalam kelompok belajar dimana siswa akan memilih teman yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus dibandingkan siswa yang kemampuan berfikirnya sangat lambat yang menyebabkan adanya kelompok belajar yang membedakan kemampuan siswa dengan teman lainnya. Siswa juga mengeluhkan permasalahan yang dimiliki dengan guru sebagai pengajar, siswa mengalami ketergantungan dengan cara mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi yang siswa rasakan adanya perbedaan cara mengajar guru saat siswa masih berada di kelas X, XI dan XII.

Siswa merasakan sangat terbebani oleh Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh instruktur ekonomi yang diberikan secara terus menerus yang berbarengan dengan tugas dari mata pelajaran lainnya yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Permasalahan ini menjadi fokus utama siswa kelas XII.MIPA 6 dinyatakan kelas yang sangat pasif oleh

guru ekonomi karena siswa selalu mengeluh dengan tugas rumah yang diberikan oleh pendidik, tetapi siswa tetap mengerjakannya di sekolah pada jam mata pelajaran ekonomi dan ini yang menyebabkan siswa lebih sering meminjam tugas milik teman untuk dapat disalin kembali dari siswa lainnya.

Hasil dari wawancara dan observasi dengan guru ekonomi yaitu Bapak Ida Bagus Putu Eka Husada, S.Pd yang mengajar di kelas XII.MIPA 1, XII.MIPA 2, dan XII.MIPA 3 di SMA Negeri 2 Singaraja, menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi hasil akademik siswa dan diterapkan langsung oleh sekolah kepada siswa dalam mendukung media proses belajar di semua materi. Mata pelajaran ekonomi ini guru tidak pernah merekomendasikan buku-buku untuk siswa, namun hanya meminta siswa untuk mencari materi terkait akuntansi di media digital. Lingkungan belajar yang diperhatikan oleh guru di kelas XII.MIPA 1, XII.MIPA 2, dan XII.MIPA 3 dinyatakan aman dan tidak ada permasalahan yang terjadi di masing-masing siswa dikarenakan siswa sangat aktif dan mempunyai semangat yang besar dalam menerima pembelajaran ekonomi. Rata-rata dalam lingkungan sekolah bisa mengikuti pembelajaran dan di ketiga kelas ini memiliki tingkat pembelajaran yang sudah cukup bagus, namun yang paling terlihat adalah siswa di kelas XII.MIPA 1 yang memiliki tingkat pembelajaran sangat bagus. Jadi dalam ketiga kelas ini untuk lingkungan belajar dinyatakan oleh guru masih aman dan baik.

Hasil observasi dan interview dengan guru ekonomi, Bapak Made Adi Suardana, S.Pd yang mengajar di kelas X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, dan X.8 di SMA Negeri 2 Singaraja, menyatakan bahwa penggunaan literasi digital tidak diterapkan dalam semua kelas tersebut dikarenakan guru melihat kondisi dari semua siswa yang

tidak selalu memiliki kuota internet. Penggunaan literasi digital tidak dapat dimanfaatkan secara bijak oleh siswa untuk belajar namun siswa menggunakan alat komunikasi tersebut untuk bermain game dan fokus siswa menjadi sangat menurun. Guru sangat memfokuskan siswa untuk menggunakan media belajar dari buku Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dan penjelasan yang diberikan guru kepada siswa secara langsung. Pembelajaran ekonomi di semua kelas tersebut kembali menggunakan pembelajaran berbasis konvensional. Seluruh siswa kelas X diwajibkan oleh guru untuk dapat membeli buku Lomba Kompetensi Siswa (LKS).

Lingkungan belajar yang dialami oleh siswa kelas X hanya ada pada permasalahan di lingkungan sekolah saja, seperti pada kelas X.5 dan X.7 seluruh siswa di kelas tersebut sangat pasif dan tidak memiliki kemauan dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi. Sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan mulai menurun. Pembelajaran ekonomi di kelas X ini guru menggunakan media pembelajaran tambahan yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kelas yang paling aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa kelas X.3 dan X.4, sedangkan kelas yang sangat pasif ialah siswa kelas X.5. Rata-rata kelas yang mengalami penurunan sebanyak 95%. Hasil belajar siswa mengalami penurunan dikarenakan pemberian soal ulangan harian dan tugas oleh guru kepada siswa dengan tingkat soal yaitu *Skill berpikir tingkat tinggi (HOTS)*. Siswa mengalami kesulitan dan menyebabkan nilai siswa menjadi menurun. Siswa belum berhasil dalam memahami materi yang sudah diberikan guru sehingga siswa tidak kesulitan mengerjakan soal ulangan bagi guru jika siswa memperoleh nilai yang rendah, dikarenakan siswa akan mendapatkan pembahasan ulang terkait dengan soal ulangan tersebut.

Hasil observasi dan interview dengan guru ekonomi yaitu Ibu Ni Komang Yuliasmini, S.Pd yang mengajar di kelas XI.1, XI.2, XI.3, XI.4, XI.5, XI.6, XI.7, XI.8, XI.9 yang penyebutan nama kelas di SMA Negeri 2 Singaraja untuk kelas XI berbeda yaitu A1, A2, A3, A4, A5, B1, B2, B3, C1, dan C2 dikarenakan angkatan kelas XI ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga sudah tidak ditetapkan lagi pembagian kelas jurusan seperti MIPA, IPS, dan Bahasa. Hasil wawancara dengan Ibu Ni Komang Yuliasmini, S.Pd menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi hasil akademik siswa dan diterapkan langsung oleh sekolah kepada siswa di mendukung media pendidikan di semua materi. Pada mata pelajaran ekonomi ini guru tidak pernah merekomendasikan buku-buku untuk siswa, namun guru hanya mewajibkan siswa untuk memiliki buku Lomba Kompetensi Siswa (LKS) dan meminta siswa untuk dapat memanfaatkan penggunaan gadget di sekolah sebagai media belajar untuk dapat mencari materi tambahan terkait di semester 1 ini.

Lingkungan belajar yang diperhatikan oleh guru di semua kelas tersebut dinyatakan aman dan tidak ada permasalahan yang terjadi di masing-masing siswa dikarenakan siswa cukup aktif dan mempunyai semangat yang bagus dalam menerima pembelajaran ekonomi. Rata-rata dalam lingkungan sekolah bisa mengikuti pembelajaran dan di semua kelas ini memiliki tingkat pembelajaran yang sudah cukup bagus, namun yang paling terlihat adalah siswa di kelas A.1 yang memiliki tingkat pembelajaran sangat bagus. Jadi dalam semua kelas ini untuk lingkungan belajar dinyatakan oleh guru masih aman dan baik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa dari kelas A.3 dan B.2 mengenai literasi digital yang diterapkan oleh guru di sekolah ada dua pendapat dari siswa yang

berbeda dalam mengadopsi literasi digital sebagai alat tambahan untuk proses pembelajaran. Ada empat siswa yang menyatakan bahwa lebih dapat memahami cara belajar secara konvensional dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas dibandingkan dengan menggunakan media literasi digital, sedangkan siswa lainnya mampu dalam memahami materi yang tersedia melalui media digital dalam pembelajaran ekonomi di kelas. Penerapan dalam proses pembelajaran, literasi digital berdampak pada prestasi akademik siswa yang belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menjalankan studi dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus analisis ini berkaitan dengan berikut.

1. Lingkungan belajar di sekolah dan keluarga kurang mendukung untuk dapat melakukan kegiatan belajar bagi siswa di sekolah.
2. Penggunaan literasi digital masih belum bisa diterima sebagai media pembelajaran oleh beberapa siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.
3. Temuan pendidikan siswa tentang ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja sebagian besar tetap mendapatkan nilai yang rendah.
4. Penggunaan literasi digital tidak diterapkan di kelas X dan kembali menggunakan pembelajaran berbasis konvensional.

5. Penggunaan literasi digital tidak dapat dimanfaatkan secara bijak oleh siswa untuk belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah masalah yang diidentifikasi dalam investigasi ini, diputuskan bahwa ada kebutuhan untuk membatasi masalah agar penelitian ini dapat berkonsentrasi pada masalah yang ingin diselesaikan. Studi ini berfokus pada Pengaruh Literasi Digital dan Lingkungan belajar dari hasil pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi ini, peneliti daftar masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa literasi digital mempengaruhi hasil pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja?
2. Apa lingkungan belajar mempengaruhi hasil pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja?
3. Apa literasi digital dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar mata pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan.

1. Efek literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja.
2. Efek lingkungan belajar terhadap hasil belajarekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja.

3. Efek literasi digital dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Salah satu keuntungan hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana literasi digital dan lingkungan pendidikan mempengaruhi hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Studi ini dimaksudkan untuk meningkatkan informasi ilmu tentang bagaimana lingkungan belajar dan literasi digital mempengaruhi hasil pendidikan ekonomi di SMA Negeri 2 Singaraja.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dan informasi kepada Lembaga Pendidikan mengenai pentingnya literasi digital dan lingkungan belajar di SMA Negeri 2 Singaraja.